

## Implementation Of Internal Control In Improving Retail Business Effectiveness

### Penerapan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Bisnis Ritel

Hasrul Azwar Hasibuan <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> *Management Study Program, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia*

Email: [hasrulazwaro@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:hasrulazwaro@dosen.pancabudi.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [06 November 2025]

Revised [08 Desember 2025]

Accepted [10 Desember 2025]

#### KEYWORDS

*Internal Control, Implementation, Improvement, Effectiveness, Retail Business.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penerapan pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas bisnis ritel merupakan strategi penting dalam mengelola operasional dan keuangan bisnis ritel. Pengendalian internal melibatkan berbagai kebijakan, prosedur, dan sistem yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, meminimalkan risiko penipuan dan kesalahan, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan dalam operasi sehari-hari. Salah satu aspek penting dari penerapan pengendalian internal adalah manajemen stok dan persediaan. Dengan sistem yang efektif untuk mengontrol inventaris, bisnis ritel dapat menghindari kehilangan atau kekurangan stok, mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk yang tersedia secara konsisten. Selain itu, pengendalian internal juga melibatkan pemantauan kegiatan penjualan, manajemen kas, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan. Dengan memastikan kontrol ketat terhadap penerimaan kas, penggunaan kartu kredit, dan transaksi keuangan lainnya, bisnis ritel dapat mengurangi risiko pencurian atau kerugian finansial, serta menjaga kepercayaan pelanggan dan kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku. Selain aspek operasional, pengendalian internal juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia dalam bisnis ritel. Penerapan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait penggajian, promosi, pelatihan, dan disiplin karyawan dapat membantu meningkatkan efektivitas tim kerja, mengurangi risiko inefisiensi atau penyalahgunaan sumber daya, dan menjaga iklim kerja yang sehat dan profesional. Secara keseluruhan, penerapan pengendalian internal yang efektif dapat memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko keuangan, perlindungan aset perusahaan, dan peningkatan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Bisnis ritel yang menerapkan pengendalian internal yang baik dapat mengoptimalkan pertumbuhan jangka panjang dan potensi keberlanjutan mereka di pasar yang kompetitif.

#### ABSTRACT

The implementation of internal control in enhancing the effectiveness of retail business is a crucial strategy for managing operational and financial activities. Internal control involves various policies, procedures, and systems designed to safeguard company assets, minimize the risk of fraud and errors, and improve efficiency and compliance in daily operations. One key aspect of internal control is inventory and stock management. With an effective system to monitor inventory, retail businesses can avoid stock loss or shortages, reduce unnecessary storage costs, and enhance customer satisfaction by consistently providing available products. Furthermore, internal control includes monitoring sales activities, cash management, and adherence to company policies and procedures. By ensuring strict control over cash receipts, credit card usage, and other financial transactions, retail businesses can reduce the risk of theft or financial loss, while maintaining customer trust and compliance with applicable tax regulations. Beyond operational aspects, internal control also encompasses human resource management in retail. Implementing clear policies and procedures regarding payroll, promotions, training, and employee discipline can improve team effectiveness, reduce inefficiency or misuse of resources, and maintain a healthy and professional work environment. Overall, effective internal control implementation can provide benefits such as improved operational efficiency, reduced financial risk, asset protection, and enhanced compliance, enabling retail businesses to optimize long-term growth and sustainability in a competitive market.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, efektivitas bisnis ritel menjadi kunci keberhasilan bagi perusahaan ritel. Pengendalian internal harus diterapkan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, penipuan, dan penyalahgunaan. Pengendalian internal adalah sistem atau proses yang dirancang untuk mengelola risiko dan memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai secara efisien dan efektif. Penerapan pengendalian internal yang baik dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas bisnis ritel. Penerapan pengendalian internal merupakan proses penting dalam meningkatkan efektivitas bisnis. Pengendalian internal mencakup berbagai kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tujuan utama

pengendalian internal adalah untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis dan meningkatkan efisiensi dan kepatuhan.

Pengendalian internal adalah seperangkat tindakan dan kebijakan yang diadopsi oleh perusahaan, termasuk bisnis ritel, untuk memastikan bahwa operasional bisnis berjalan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penerapan pengendalian internal yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi bisnis ritel, seperti meningkatkan efektivitas operasional, mengurangi risiko penipuan, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Penerapan pengendalian internal yang holistik dan efektif membantu bisnis ritel mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lingkungan bisnis yang andal dan dapat dipercaya. Kontrol yang baik membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang mereka dan menghadapi tantangan di pasar yang selalu berubah.

Selain itu, penerapan pengendalian internal yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional pada bisnis ritel. Misalnya, dengan mengadopsi sistem inventaris yang akurat dan teratur, perusahaan dapat menghindari kesalahan penghitungan stok dan kekurangan barang, sehingga memastikan ketersediaan produk yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Selain itu, dengan menerapkan prosedur yang jelas untuk penjualan, pembayaran, dan manajemen kas, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan uang atau kesalahan administrasi yang dapat menghambat operasional sehari-hari.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bisnis ritel adalah risiko kehilangan barang dagangan, penipuan, atau pencurian yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang serius. Kontrol internal yang efektif dapat membantu mencegah, mendeteksi, dan mengatasi risiko ini. Misalnya, dengan menerapkan sistem pengawasan yang ketat, seperti penggunaan kamera CCTV dan pengawasan keamanan yang terlatih, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan barang dagangan atau tindakan penipuan oleh karyawan dan pelanggan. Pengendalian internal juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan di industri ritel. Dalam bisnis ritel, ada banyak regulasi terkait perlindungan konsumen, keamanan produk, dan perlindungan data pelanggan. Dengan menerapkan pengendalian internal yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa kebijakan dan peraturan ini dipatuhi dengan benar, sehingga menghindari risiko hukum dan kerugian reputasi. Penerapan pengendalian internal yang efektif merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas bisnis ritel. Dengan mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, mematuhi peraturan, dan meningkatkan akuntabilitas.

## LANDASAN TEORI

### Implementasi Internal

Pengendalian internal adalah teknik pengawasan terhadap semua kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah penipuan dan kesalahan serta melindungi properti perusahaan. Sistem pengendalian internal menurut Rama dan Jones (2008) adalah proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen dan personel entitas lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang wajar terkait dengan pencapaian tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut (Mulyadi, 2008) Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan langkah-langkah yang terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

### Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan atau keberhasilan suatu proses, aktivitas, atau sistem dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks bisnis, manajemen, dan produktivitas, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan lainnya. Menurut (Mardiasmo, 2017) Efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika sebuah organisasi mencapai tujuannya, itu telah berjalan secara efektif.

Menurut Komaruddin (2012) Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan pengertian efektivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan adalah bagaimana mengatur persediaan barang dagangan dan menghasilkan tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

## Retail

Menurut Sunyoto (2015) Ritel adalah semua kegiatan yang melibatkan pemasaran barang dan jasa langsung kepada pelanggan. Sedangkan pengecer adalah semua organisasi bisnis yang mendapatkan lebih dari setengah penjualan mereka dari ritel. Jadi konsumen yang menjadi sasaran ritel adalah konsumen akhir yang membeli produk untuk konsumsi sendiri. Definisi ritel menurut Kotler (2016) Ritel mencakup semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang atau jasa langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan non-bisnis. Kotler juga menambahkan setiap bisnis perusahaan yang volume penjualannya sebagian besar berasal dari ritel.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus penelitian kualitatif, penelitian yang mengacu pada fenomena yang bersifat alami dan naturalistik. Kemudian peneliti menjelaskan dengan data kalimat sebagaimana adanya sesuai dengan hasil pengamatan lapangan dan wawancara antara peneliti dan informan.

Menurut Yin (2000) dalam buku Nugrahani F. (2014) menjelaskan bahwa dalam melakukan jenis studi kasus penelitian kualitatif, peneliti dapat berinteraksi secara intensif dengan fenomena dan isu teoritis yang akan diteliti dan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan beberapa sumber dan bukti penelitian yang membahas peristiwa atau fenomena yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Penelitian studi kasus ini memiliki arah untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang deskripsi kondisi dalam suatu fenomena, tentang apa yang sebenarnya terjadi dan berdasarkan fakta sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Mengingat bahwa jenis studi kasus penelitian kualitatif sangat mementingkan penjelasan proses apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi, untuk mengarah pada pemahaman tentang arti fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe data primer dan sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif di perusahaan telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas bisnis. Kontrol operasional yang ketat telah meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi risiko cacat produk. Kontrol akuntansi yang baik telah meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mencegah penipuan. Kontrol administratif yang efektif juga telah mengoptimalkan penggunaan 292 sumber daya dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Pengendalian internal melibatkan berbagai kebijakan, prosedur, dan sistem yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, meminimalkan risiko penipuan dan kesalahan, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan dalam operasi sehari-hari. Dengan sistem yang efektif untuk mengontrol inventaris, bisnis ritel dapat menghindari kehilangan atau kekurangan stok, mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk yang tersedia secara konsisten. Dengan memastikan kontrol ketat terhadap penerimaan kas, penggunaan kartu kredit, dan transaksi keuangan lainnya, bisnis ritel dapat mengurangi risiko pencurian atau kerugian finansial, serta menjaga kepercayaan pelanggan dan kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku. Berikut adalah beberapa hasil pembahasan penerapan pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas bisnis ritel:

#### 1. Penilaian Risiko

Langkah pertama dalam penerapan pengendalian internal adalah melakukan penilaian risiko secara menyeluruh. Ini berarti mengidentifikasi potensi masalah, kerentanan mereka, dan kemungkinan risiko dalam operasi bisnis ritel. Penilaian ini membantu manajemen untuk memprioritaskan dan merancang kontrol yang tepat untuk mengatasi risiko yang ada.

#### 2. Pengendalian Keuangan

Pengendalian internal dalam keuangan sangat penting dalam bisnis ritel. Ini termasuk pemisahan tugas, inspeksi dan persetujuan transaksi keuangan, rekonsiliasi bank reguler, kontrol atas kas dan persediaan, dan tinjauan laporan keuangan secara berkala. Dengan kontrol keuangan yang ketat, perusahaan dapat menghindari penyalahgunaan dana, kehilangan aset, atau penipuan keuangan.

#### 3. Kontrol Inventaris

Untuk bisnis ritel, kontrol inventaris itu penting. Melalui penggunaan teknologi seperti sistem inventaris terkomputerisasi dan pemantauan stok secara berkala, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan atau kerugian persediaan akibat barang kedaluwarsa. Kontrol ini juga membantu memastikan ketersediaan produk yang tepat pada waktu yang tepat bagi pelanggan.

#### 4. Pengendalian Sumber Daya Manusia

- Pengendalian internal juga terkait dengan manajemen sumber daya manusia. Proses rekrutmen, pelatihan, dan penempatan karyawan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai dengan tugasnya. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki kebijakan yang jelas terkait etika kerja, disiplin, dan kode etik yang diikuti oleh seluruh karyawan.
5. **Kontrol Teknologi Informasi**  
Pemanfaatan teknologi informasi menjadi semakin penting dalam bisnis ritel modern. Kontrol internal harus memastikan bahwa sistem TI aman dari ancaman keamanan dan penyalahgunaan data. Penggunaan kata sandi yang kuat, otorisasi akses, dan pemantauan keamanan jaringan adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko pelanggaran keamanan.
  6. **Pemantauan dan Evaluasi**  
Selanjutnya, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan audit internal berkala, manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan atau perbaikan yang diperlukan dalam sistem kontrol dan mengambil tindakan korektif yang tepat. Dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif, bisnis ritel dapat mengurangi risiko kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Ini akan membantu bisnis tumbuh dan berkembang lebih baik di pasar yang kompetitif.
  7. **Kontrol Kualitas Produk**  
Salah satu aspek penting dalam bisnis ritel adalah kualitas produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Kontrol kualitas produk mencakup inspeksi dan pengujian produk sebelum penjualan, serta memantau umpan balik pelanggan mengenai kualitas dan kepuasan mereka. Dengan kontrol kualitas yang baik, bisnis ritel dapat meminimalisir risiko menghadapi keluhan pelanggan atau pengembalian produk yang tinggi.
  8. **Kontrol Hutang dan Piutang**  
Pengelolaan hutang dan piutang merupakan elemen penting dalam keuangan bisnis ritel. Melalui pengendalian internal yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa proses penagihan piutang dilakukan secara efektif dan tepat waktu. Selain itu, kontrol atas hutang usaha juga membantu menghindari masalah likuiditas dan risiko kebangkrutan.
  9. **Kontrol Staf Penjualan**  
Untuk bisnis ritel, mengendalikan staf penjualan sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Pelatihan karyawan dalam penjualan, layanan pelanggan, dan etika bisnis adalah penting. Pengukuran kinerja dan penghargaan untuk staf yang luar biasa dapat memotivasi dan meningkatkan produktivitas tim penjualan.
  10. **Pengendalian Risiko Kekayaan**  
Bisnis ritel biasanya memiliki banyak aset fisik, seperti inventaris, peralatan, dan properti. Mengendalikan risiko kekayaan melibatkan langkah-langkah untuk melindungi aset perusahaan dari kehilangan, pencurian, atau kerusakan. Penggunaan kamera pengintai, sistem keamanan, dan pengawasan fisik dapat membantu mengurangi risiko terhadap kekayaan perusahaan.
  11. **Kebijakan Pengembalian dan Garansi**  
Kontrol internal juga mencakup kebijakan pengembalian dan garansi produk. Dengan memiliki kebijakan yang jelas dan transparan, perusahaan dapat menghindari potensi penyalahgunaan atau penipuan dalam proses pengembalian atau klaim garansi. Kebijakan yang adil dan responsif terhadap kekhawatiran pelanggan juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap merek dan bisnis ritel.
  12. **Pengendalian Persaingan Bisnis**  
Dalam dunia korporat yang kompetitif, penting untuk memastikan bahwa bisnis ritel tidak terlibat dalam praktik bisnis yang tidak etis atau melanggar hukum. Pengendalian internal harus mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan etika bisnis yang jelas.
  13. **Pelatihan Karyawan**  
Penerapan pengendalian internal juga melibatkan pelatihan karyawan tentang kebijakan, prosedur, dan tugas mereka. Karyawan yang terlatih dengan baik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengendalian internal dan bagaimana mengikuti proses yang ditetapkan.
  14. **Kontrol Pemasok**  
Pengecer harus menjaga hubungan baik dengan pemasok dan menerapkan kontrol atas proses pemesanan, penerimaan barang, dan pembayaran. Kontrol ini membantu memastikan ketersediaan stok yang konsisten dan meminimalkan risiko pemasok yang tidak dapat diandalkan.

Penerapan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait penggajian, promosi, pelatihan, dan disiplin karyawan dapat membantu meningkatkan efektivitas tim kerja, mengurangi risiko inefisiensi atau penyalahgunaan sumber daya, dan menjaga iklim kerja yang sehat dan profesional. Secara keseluruhan, penerapan pengendalian internal yang efektif dapat memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko keuangan, perlindungan aset perusahaan, dan peningkatan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis dan meningkatkan efisiensi dan kepatuhan. Sistem pengendalian internal menurut Rama dan Jones (2008) adalah proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen dan personel entitas lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang wajar terkait dengan pencapaian tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengendalian internal yang baik dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko operasional, menciptakan efisiensi dalam proses bisnis, meningkatkan keamanan aset perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan kontrol internal yang kuat, pengecer dapat beroperasi lebih efisien, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan peluang untuk kesuksesan jangka panjang. Implementasi yang berhasil bergantung pada komunikasi yang jelas dan efektif antara semua anggota tim, pemahaman yang kuat tentang tujuan proyek, dan perencanaan yang cermat. Penting juga untuk mendapatkan dukungan manajemen dan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa implementasi dapat berjalan dengan lancar. Dengan mengedepankan koordinasi dan kerja sama, perusahaan dapat meningkatkan implementasi proyek dan mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, inovasi dan adaptasi terhadap perubahan tren pasar juga menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing bisnis ritel. Penggunaan teknologi dan integrasi sistem yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan wawasan penting tentang perilaku konsumen.

Kontrol keuangan yang ketat dan pemantauan kinerja berkala sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dan peluang, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, bisnis ritel dapat mencapai efektivitas yang lebih tinggi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

### Saran

Untuk meningkatkan efektivitas bisnis ritel melalui pengendalian internal, perusahaan sebaiknya memperkuat sistem dan prosedur yang ada dengan menekankan pada tiga aspek utama, yaitu pengawasan, pemisahan tugas, dan dokumentasi. Pengawasan rutin terhadap aktivitas operasional dan keuangan dapat membantu mendeteksi potensi kesalahan atau penipuan lebih cepat sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Pemisahan tugas yang jelas antar karyawan dalam proses penerimaan, penyimpanan, dan penjualan barang akan mencegah praktik manipulasi data atau penyalahgunaan aset perusahaan. Selain itu, dokumentasi yang terstruktur dan akurat akan memudahkan pelacakan transaksi, audit internal, dan evaluasi kinerja, sehingga manajemen dapat membuat keputusan berbasis data yang lebih efektif. Perusahaan juga disarankan untuk menerapkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi, seperti software manajemen persediaan dan point of sale (POS), guna meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional. Peningkatan kapasitas karyawan melalui pelatihan mengenai prosedur pengendalian internal dan etika kerja akan memastikan bahwa seluruh staf memahami peran mereka dalam menjaga integritas bisnis, sehingga tercipta budaya kerja yang disiplin, akuntabel, dan berfokus pada peningkatan kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dindayani, N. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dalam Menunjang Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pengendalian Intern Pada Pt Optik Tunggal Sempurna Cabang Mall Ratu Indah Makassar (Disertasi Doktorat, Universitas Bosowa).
- Hasibuan, H. A., Indrawan, M. I., Aspan, H., & Nasution, A. R. (2020). Peningkatan Keamanan Penerimaan Pajak Daerah Sumut dalam Peningkatan Mutu Ekonomi Sumut. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*.
- Hasibuan, H. A., Indrawan, M. I., Aspan, H., & Nasution, A. R. (2020). Peningkatan Keamanan Penerimaan Pajak Daerah Sumut dalam Peningkatan Mutu Ekonomi Sumut. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*.

- Mulyanti, D., Septiana, E., Angliawati, R. Y., Hariyanti, I., & Sandini, D. (2021). Peningkatan Efektivitas Pengendalian Internal Gaji Karyawan Melalui Audit Internal. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 24-31.
- Tontoli, SA, Elim, I., & Tirayoh, VZ (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Sumalata, V. O. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart Pada PT United Tractors. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Setiawan, N., Hasibuan, H. A., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh hubungan interpersonal dan efektivitas kerja terhadap kualitas pelayanan publik (studi empiris pada kantor Basarnas Medan). *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 464386.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).